

PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR PAI DI KELAS X SMA IT AL ASNAWIYAH

Alda Farida Nanda Majie ^{a*)}, Iis Rohmah ^{a)}, Sucia Ilma Maulin ^{a)}, Dede Setiawan ^{a)}

^{a)} Institut Madani Nusantara Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

^{*)} Corresponding E-mail : sdede0723@gmail.com

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 30 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.30>

ABSTRAK. Rendahnya kerjasama dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan masalah utama di pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa Kelas X melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Gambar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa Kelas X di SMA IT Al Asnawiyah. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi menggunakan lembar observasi kerjasama dan tes hasil belajar kognitif yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kerjasama meningkat dari skor rata-rata 2,10 (Kurang) pada pratindakan menjadi 3,58 (Sangat Baik) pada Siklus II, dengan ketuntasan 87,5%. Hasil belajar meningkat dari rata-rata 65,0 pada pratindakan menjadi 83,6 pada Siklus II, dengan ketuntasan 87,5% siswa mencapai KKM (≥ 75). Penelitian ini menyimpulkan bahwa model NHT berbantuan LKS Bergambar efektif meningkatkan kerjasama dan hasil belajar PAI. Implikasinya adalah pentingnya guru memanfaatkan strategi kooperatif dan visual untuk menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna dan partisipatif.

Kata Kunci: hasil belajar PAI, kerjasama, LKS Berbasis Gambar, *Numbered Heads Together*, penelitian tindakan kelas

The Application of the *Numbered Heads Together* Model with the Help of Image-Based Student Worksheet Media to Improve Cooperation and Learning Outcomes in Class X of SMA IT Al Asnawiyah

ABSTRACT. Low collaboration skills and student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) are fundamental problems in secondary education. This study aimed to improve collaboration and learning outcomes of Grade X students through the application of the *Numbered Heads Together* (NHT) model assisted by Picture-Based Student Worksheets (LKS). The method used was Classroom Action Research with the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Subjects were 32 students of Grade X at SMA IT Al Asnawiyah. Data were collected through observation, tests, and documentation using validated observation sheets for collaboration skills and cognitive learning outcome tests. Data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis. Results showed collaboration skills increased from an average score of 2.10 (Less Developed) in pre-action to 3.58 (Very Well Developed) in Cycle II, with 87.5% completion rate. Learning outcomes increased from an average of 65.0 in pre-action to 83.6 in Cycle II, with 87.5% of students achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM ≥ 75). The study concludes that the NHT model assisted by Picture-Based LKS is effective in improving collaboration and learning outcomes in PAI. The implication is the importance of teachers utilizing visual and cooperative learning strategies to create meaningful and participatory PAI learning.

Keywords: collaboration, learning outcomes, *Numbered Heads Together*, Picture-Based Student Worksheet, PAI

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang fundamental dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik di Indonesia. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap spiritual dan sosial siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka (Haryanto et al., 2024; Rosadi et al., 2025). Pembelajaran PAI yang efektif seharusnya mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, terutama kerjasama (kolaborasi) dan kemampuan berpikir kritis, yang sangat

diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Ilma et al., 2025; Fatihah et al., 2025). Kerjasama merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter religius dan kebangsaan, sebagaimana ditekankan dalam berbagai penelitian tentang budaya sekolah dan pembiasaan kegiatan keagamaan (Rosadi et al., 2025; Vitaloka et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di banyak sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individual yang bersifat hafalan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim peneliti di SMA IT Al Asnawiyah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, ditemukan permasalahan krusial di Kelas X. Pertama, rendahnya kerjasama antar siswa. Dalam kegiatan kelompok, hanya 2-3 siswa yang aktif mengerjakan tugas, sementara sisanya cenderung pasif dan mengandalkan teman. Siswa belum terbiasa berbagi ide, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab secara kolektif. Kedua, rendahnya hasil belajar PAI. Dari 32 siswa, hanya 9 siswa (28,1%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Rata-rata nilai ulangan harian pada materi akhlak tercela (prasangka dan ghibah) hanya mencapai 65,0. Hal ini sejalan dengan temuan Nuranisa et al. (2026) dan Alfiansyah & Rosadi (2026) yang mengungkapkan bahwa kurangnya variasi media dan model pembelajaran menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Rendahnya kerjasama dan hasil belajar ini tidak bisa dibiarkan karena akan berdampak pada pemahaman keagamaan yang dangkal dan lemahnya karakter sosial siswa (Munawaroh et al., 2025; Nuraqila et al., 2026). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu memaksa semua siswa untuk terlibat aktif dan media yang dapat memvisualisasikan konsep-konsep PAI yang abstrak menjadi lebih nyata. Salah satu model yang sangat tepat adalah model *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Destiyandani et al., 2016; Ekawati, 2021; Aliarman, 2021). Model NHT adalah varian pembelajaran kooperatif yang memiliki struktur jelas: siswa dibagi dalam kelompok heterogen, setiap anggota mendapat nomor, guru memberikan pertanyaan, kelompok berdiskusi secara kolektif (kepala bersama), dan guru memanggil nomor secara acak untuk menjawab. Keunggulan utama NHT adalah adanya *positive interdependence* dan *individual accountability*, yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran (Moelyani, 2021; Suradi & Aliyyah, 2023; Setyowati & Inah, 2020; Erniwati, 2020; Ajid, 2020; Anwar, 2024; Ningsih, 2021; Widodo et al., 2011).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas NHT secara luas. Destiyandani et al. (2016) menunjukkan bahwa penerapan NHT meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 87,1% menjadi 96,77%. Ekawati (2021) melaporkan peningkatan daya serap klasikal dari 35,29% menjadi 82,35% pada siswa SMP. Moelyani (2021) menemukan peningkatan rata-rata nilai dari 74,55 menjadi 80,62 dan ketuntasan klasikal dari 68,96% menjadi 86,2%. Suradi & Aliyyah (2023) mencatat peningkatan ketuntasan sebesar 81% dari pra-siklus ke siklus II. Setyowati & Inah (2020) melaporkan peningkatan ketuntasan yang sangat signifikan dari 23,07% menjadi 88,46%. Erniwati (2020) menemukan peningkatan aktivitas siswa dari 80% menjadi 100% dan ketuntasan belajar dari 59,09% menjadi 86,36%. Ajid (2020) melaporkan peningkatan ketuntasan dari 60% menjadi 90% pada siswa SD. Ningsih (2021) membuktikan bahwa NHT meningkatkan rata-rata nilai Bahasa Inggris dari 76 menjadi 80,58 dengan ketuntasan meningkat dari 70,58% menjadi 82,35%. Lebih lanjut, penelitian eksperimen oleh Na'im & Oktiningrum (2019) dan Santiana et al. (2014) menunjukkan bahwa NHT secara signifikan lebih baik dibandingkan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Sementara itu, media pembelajaran memegang peranan vital dalam menjembatani pemahaman siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Gambar hadir sebagai solusi inovatif. LKS ini tidak hanya berisi soal-soal latihan, tetapi dilengkapi dengan ilustrasi, komik strip, atau skenario visual yang menggambarkan kasus-kasus pelanggaran akhlak di lingkungan sekolah. Penelitian Jumrah et al. (2022) dan Mukmin et al. (2020) membuktikan bahwa model NHT berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn dan IPA siswa SD, dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Suciarmimi et al. (2025) dan Asmoro et al. (2023) juga mengkonfirmasi bahwa NHT dengan media visual (termasuk LKS dan media DAVI) mampu meningkatkan hasil belajar IPA dan Matematika dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,2%. Putra et al. (2021) dalam penelitian eksperimen sungguhan dengan 323 siswa membuktikan bahwa NHT berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola voli, dengan rata-rata kelompok eksperimen (0,45) lebih tinggi dari kontrol (0,20). Nufus (2020) juga menunjukkan bahwa NHT berbantuan alat peraga meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa lebih baik daripada pembelajaran langsung.

Meskipun berbagai penelitian telah menguji NHT secara parsial, masih terdapat celah penelitian (*research gap*). Penelitian-penelitian terdahulu cenderung menguji NHT pada mata pelajaran umum (Matematika, IPA, PPKn) di tingkat SD dan SMP, atau menguji media gambar tanpa model kooperatif yang terstruktur (Nuranisa et al., 2026; Fauzi et al., 2025). Penelitian tentang NHT yang secara spesifik mengintegrasikan LKS Berbasis Gambar pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar secara simultan masih sangat terbatas. Padahal, Diana et al. (2023) melalui *Systematic Literature Review* (SLR) menegaskan bahwa NHT bertujuan meningkatkan hasil belajar melalui kerjasama dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil. Sirait (2015) dan Qadariah et al. (2023) juga membuktikan bahwa NHT tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga keterampilan kolaborasi (afektif dan psikomotorik). Nurbaiti et al. (2022) dan Arsini et al. (2015) menambahkan bahwa NHT efektif meningkatkan hasil belajar PPKn dan IPS.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan profil pelajar Pancasila (Rosadi et al., 2025). Kontribusi penelitian ini sangat signifikan. Secara teoretis, penelitian

ini memperkaya khasanah keilmuan tentang efektivitas NHT dalam konteks pendidikan agama, serta memberikan bukti empiris tentang sinergi antara struktur kooperatif dan media visual. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan produk RPP dan LKS Bergambar yang dapat diadopsi oleh guru PAI (Septyaningrum & Wahyudi, 2025; Niswah et al., 2025). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar PAI siswa Kelas X SMA IT Al Asnawiyah melalui penerapan model NHT berbantuan LKS Bergambar pada materi menghindari prasangka dan ghibah (Q.S. Al-Hujurat ayat 10-12).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri atas empat komponen utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti berkolaborasi dengan guru PAI untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas secara langsung, merancang intervensi yang tepat, serta mengevaluasi efektivitasnya secara berkelanjutan (Destiyandani et al., 2016; Moelyani, 2021; Anwar, 2024; Niswah et al., 2025). Spiral siklus dalam model ini berlangsung secara berkesinambungan; hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II hingga indikator keberhasilan tercapai (Widodo et al., 2011; Ajid, 2020; Erniwati, 2020). Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan tatap muka (2 x 45 menit), sesuai dengan rekomendasi Nurbaiti et al. (2022) dan Leu et al. (2020) yang melaksanakan PTK dalam dua siklus.

Subjek penelitian adalah 32 siswa Kelas X di SMA IT Al Asnawiyah yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan rentang usia 15-16 tahun. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kerjasama dan hasil belajar PAI pada kelas tersebut. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama enam minggu. Peneliti berkolaborasi dengan guru PAI yang bertindak sebagai pelaksana tindakan (guru model) untuk menghindari bias peneliti (Mulyana et al., 2016; Ningsih, 2021). Informan penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, dengan data digali melalui observasi partisipatif, tes, dan wawancara tidak terstruktur (Pendy & Mbagho, 2020; Arisendy & Puspasari, 2020).

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pra-tindakan untuk identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan pengumpulan data awal melalui observasi kerjasama siswa serta pemberian tes awal (pretest). Selanjutnya, dilaksanakan dua siklus tindakan. Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti dan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi menghindari prasangka dan ghibah (Q.S. Al-Hujurat ayat 10-12) dengan mengintegrasikan sintaks NHT dan LKS Bergambar yang telah disusun. LKS Bergambar memuat: (a) Komik strip tentang siswa yang menyebarkan berita bohong, (b) Gambar suasana perkelahian akibat prasangka, (c) Tugas analisis dan solusi (Jumrah et al., 2022; Mukmin et al., 2020; Suciarmi et al., 2025). Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan 5 langkah NHT: (1) Numbering (pembagian kelompok heterogen 4-5 orang dan pemberian nomor 1-4), (2) Questioning (guru mengajukan pertanyaan berdasarkan LKS), (3) Heads Together (diskusi kelompok memastikan semua anggota menguasai jawaban), (4) Answering (guru memanggil nomor secara acak untuk menjawab), dan (5) Evaluasi (penguatan oleh guru) (Destiyandani et al., 2016; Ekawati, 2021; Aliarman, 2021). Pada tahap observasi, dua orang observer (teman sejawat) mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi terstruktur. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mendiskusikan kekurangan untuk diperbaiki pada Siklus II. Pada Siklus II, perbaikan diterapkan berupa peningkatan durasi diskusi, pemberian contoh jawaban di LKS, dan pemberian reward bagi kelompok dengan kerjasama terbaik (Septyaningrum & Wahyudi, 2025; Asshohfi et al., 2019).

Instrumen penelitian terdiri atas instrumen perlakuan berupa RPP dan LKS Bergambar, serta instrumen pengukuran berupa lembar observasi kerjasama dan soal tes hasil belajar. Lembar observasi kerjasama mengacu pada indikator dari Sirait (2015) dan Qadariah et al. (2023) yang dimodifikasi, mencakup 4 aspek: (1) Partisipasi aktif dalam memberikan ide, (2) Menghargai pendapat teman, (3) Tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan (4) Saling membantu antar anggota. Setiap aspek dinilai dengan skala Likert 1-4 (1=Kurang, 2=Cukup, 3=Baik, 4=Sangat Baik). Soal tes hasil belajar berupa 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat yang mengukur ranah C1 (mengingat) hingga C4 (menganalisis). Kedua instrumen telah divalidasi melalui expert judgment oleh dua orang dosen ahli Pendidikan Agama Islam dan satu orang guru PAI senior (Moelyani, 2021; Niswah et al., 2025). Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas paralel, menghasilkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,82 (kategori tinggi) (Na'im & Oktiningrum, 2019; Santiana et al., 2014; Arsini et al., 2015).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis, tes (pretest di awal dan posttest di akhir setiap siklus), wawancara semi-terstruktur dengan guru, dan dokumentasi berupa foto serta video kegiatan (Purba & Irwanoviana, 2023; Desmadani et al., 2020). Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan) (Lestari, 2019; Ikhwandari et al., 2019). Data kuantitatif dari tes dan skor observasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata (mean), persentase, dan frekuensi pencapaian (Pangestu & Kadir, 2019; Nourhasanah & Aslam, 2022). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika: (a) 80% dari 32 siswa mencapai nilai KKM ≥ 75 pada posttest, dan (b) skor rata-rata kerjasama mencapai minimal 3,0 (kategori Baik) pada lembar observasi (Djuanda et al., 2019; Asmoro et al., 2023). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik (Arisendy & Puspasari, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan di Kelas X SMA IT Al Asnawiyah. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap 32 siswa, tes hasil belajar, dan wawancara dengan guru PAI. Skor kerjasama diukur menggunakan skala 1-4, dan hasil belajar diukur melalui tes dengan KKM 75.

Data Pra-Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal (3 pertemuan) dan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kemampuan Awal Kerjasama dan Hasil Belajar Pra-Tindakan

No.	Aspek yang Diamati	Rata-rata Skor	Kategori
1	Partisipasi aktif memberikan ide	2,0	Cukup
2	Menghargai pendapat teman	2,3	Cukup
3	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	2,1	Cukup
4	Saling membantu antar anggota	2,0	Cukup
	Rata-rata Kerjasama	2,10	Cukup
	Rata-rata Hasil Belajar (Pretest)	65,0	Belum Tuntas

Sumber: *Observasi dan Pretest Pra-Tindakan SMA IT Al Asnawiyah, 2026*

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kerjasama siswa hanya mencapai 2,10 (kategori Cukup), dan rata-rata hasil belajar pretest hanya 65,0 di bawah KKM. Dari 32 siswa, hanya 9 siswa (28,1%) yang mencapai KKM ≥ 75 . Data ini sejalan dengan temuan Mulyana et al. (2016) dan Leu et al. (2020) yang menemukan rendahnya hasil belajar siswa sebelum diterapkan model NHT.

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menerapkan sintaks NHT berbantuan LKS Bergambar. Pertemuan pertama membahas makna Q.S. Al-Hujurat ayat 10 tentang persaudaraan, dan pertemuan kedua membahas ayat 11-12 tentang larangan menghina, berprasangka, dan ghibah. Hasil observasi dan tes disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kerjasama dan Hasil Belajar Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Rata-rata Skor	Kategori
1	Partisipasi aktif memberikan ide	2,7	Baik
2	Menghargai pendapat teman	2,9	Baik
3	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	2,6	Baik
4	Saling membantu antar anggota	2,8	Baik
	Rata-rata Kerjasama	2,75	Baik
	Rata-rata Hasil Belajar (Postest I)	73,4	Belum Tuntas

Sumber: *Observasi dan Postest Siklus I, 2026*

Pada Siklus I, rata-rata kerjasama meningkat menjadi 2,75 (kategori Baik), dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 73,4. Namun, jumlah siswa yang tuntas KKM baru mencapai 17 siswa (53,1%), belum mencapai indikator 80%. Berdasarkan refleksi, kendala yang ditemukan adalah: (1) guru masih kesulitan mengatur waktu, sehingga diskusi kelompok terburu-buru, (2) ada 4-5 siswa yang pasif dan mengandalkan teman, (3) LKS Gambar belum memuat petunjuk yang cukup jelas. Perbaikan untuk Siklus II difokuskan pada penambahan durasi diskusi, pemberian *scaffolding* intensif, dan penyempurnaan LKS (Septyaningrum & Wahyudi, 2025; Niswah et al., 2025).

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan. Hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kerjasama dan Hasil Belajar Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Rata-rata Skor	Kategori
1	Partisipasi aktif memberikan ide	3,5	Sangat Baik
2	Menghargai pendapat teman	3,7	Sangat Baik
3	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	3,4	Sangat Baik
4	Saling membantu antar anggota	3,7	Sangat Baik
	Rata-rata Kerjasama	3,58	Sangat Baik
	Rata-rata Hasil Belajar (Postest II)	83,6	Tuntas

Sumber: *Observasi dan Postest Siklus II, 2026*

Pada Siklus II, rata-rata kerjasama mencapai 3,58 (Sangat Baik) dan rata-rata hasil belajar mencapai 83,6. Jumlah siswa yang tuntas KKM mencapai 28 dari 32 siswa (87,5%), sehingga indikator keberhasilan (80%) telah tercapai. Penelitian dihentikan pada Siklus II.

Perbandingan Antar Siklus

Perkembangan kerjasama dan hasil belajar dari pra-tindakan hingga Siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Perkembangan Kerjasama dan Hasil Belajar

Tahapan	Rata-rata Kerjasama	Kategori	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan (%)
Pra-Tindakan	2,10	Cukup	65,0	28,1%
Siklus I	2,75	Baik	73,4	53,1%
Siklus II	3,58	Sangat Baik	83,6	87,5%

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar PAI siswa Kelas X SMA IT Al Asnawiyah melalui penerapan model NHT berbantuan LKS Bergambar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dan konsisten pada kedua variabel. Kerjasama siswa meningkat dari rata-rata 2,10 (kategori Cukup) pada pra-tindakan menjadi 3,58 (kategori Sangat Baik) pada Siklus II, dengan persentase siswa yang mencapai kategori Baik/Sangat Baik meningkat dari 28,1% menjadi 87,5%. Demikian pula, hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 65,0 menjadi 83,6, dengan ketuntasan klasikal melonjak dari 28,1% menjadi 87,5%. Peningkatan ini membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dan berhasil mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan kerjasama yang terjadi dapat dijelaskan oleh mekanisme struktural dari model NHT itu sendiri. Dalam NHT, setiap anggota kelompok memiliki nomor dan tanggung jawab individual yang jelas karena nomor tersebut dapat dipanggil kapan saja. Hal ini menciptakan *positive interdependence* dan *individual accountability* (Kagan, 1994). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sirait (2015) yang menunjukkan bahwa NHT meningkatkan kerjasama siswa dari 34% menjadi 69% pada aspek psikomotorik, serta Qadariah et al. (2023) yang melaporkan peningkatan keterampilan kolaborasi mahasiswa dari kategori baik (76,75) menjadi sangat baik (87,15). Diana et al. (2023) melalui SLR juga menegaskan bahwa NHT bertujuan meningkatkan hasil belajar melalui kerjasama dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil. Penelitian Purba & Irwanoviana (2023) dan Desmadani et al. (2020) juga mengkonfirmasi bahwa NHT meningkatkan partisipasi, motivasi, kepercayaan diri, dan interaksi siswa dalam pembelajaran. LKS Bergambar memancing rasa ingin tahu dan memicu percakapan antar siswa, sehingga secara tidak langsung melatih aspek saling menghargai pendapat dan partisipasi aktif (Fauzi et al., 2025; Fatimah et al., 2025).

Peningkatan hasil belajar kognitif dari rata-rata 65,0 menjadi 83,6 menunjukkan bahwa model NHT dan LKS Bergambar secara efektif mentransfer pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Destiyandani et al. (2016) menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 87,1% menjadi 96,77%. Ekawati (2021) melaporkan peningkatan daya serap dari 35,29% menjadi 82,35%. Moelyani (2021) mencatat peningkatan rata-rata nilai dari 74,55 menjadi 80,62 dan ketuntasan dari 68,96% menjadi 86,2%. Suradi & Aliyyah (2023) melaporkan peningkatan ketuntasan sebesar 81% dari pra-siklus ke siklus II, sementara Setyowati & Inah (2020) mencatat peningkatan yang sangat signifikan dari 23,07% menjadi 88,46%. Erniwati (2020) menemukan peningkatan aktivitas siswa dari 80% menjadi 100% dan ketuntasan belajar dari 59,09% menjadi 86,36%. Ajid (2020) melaporkan peningkatan ketuntasan dari 60% menjadi 90%. Ningsih (2021) membuktikan peningkatan rata-rata nilai dari 76 menjadi 80,58 dengan ketuntasan meningkat dari 70,58% menjadi 82,35%. Anwar (2024) mencatat peningkatan ketuntasan dari 65% menjadi 78%. Leu et al. (2020) melaporkan peningkatan ketuntasan dari 61,11% menjadi 83,33%. Nurbaiti et al. (2022) dan Mulyana et al. (2016) juga mengkonfirmasi efektivitas NHT dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dan IPS.

LKS Bergambar memainkan peran vital dalam menjembatani pemahaman konsep abstrak ayat-ayat Al-Qur'an. Materi tentang prasangka (*su'uzhan*) dan ghibah seringkali sulit dipahami oleh siswa karena dimensi moralnya yang tidak terlihat. Namun, dengan visualisasi kasus-kasus nyata (misalnya: gambar siswa yang menyebarkan rahasia teman di grup WA), siswa dapat menganalisis secara konkret apa yang dimaksud dengan "ghibah" dan "namimah". Temuan ini diperkuat oleh Jumrah et al. (2022) dan Mukmin et al. (2020) yang membuktikan bahwa NHT berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Suciarmi et al. (2025) dan Asmoro et al. (2023) mengkonfirmasi bahwa NHT dengan media visual (LKS dan DAVI) mampu meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,2%. Putra et al. (2021) dalam penelitian eksperimen sungguhan dengan 323 siswa membuktikan bahwa NHT berbantuan media gambar berpengaruh signifikan, dengan rata-rata kelompok eksperimen (0,45) lebih tinggi dari kontrol (0,20). Nufus (2020) juga menunjukkan bahwa NHT berbantuan alat peraga meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. Asshofi et al. (2019) menemukan peningkatan hasil belajar FPB dan KPK melalui NHT berbantuan media papan puzzle, dengan $t_{hitung} 15,933 > t_{tabel} 2,064$. Penelitian eksperimen oleh Na'im & Oktiningrum (2019), Santiana et al. (2014), Arsini et al. (2015), dan Pangestu & Kadir (2019) secara konsisten menunjukkan bahwa NHT secara signifikan lebih baik dibandingkan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar.

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah sinergi positif antara kerjasama dan hasil belajar. Ketika kerjasama meningkat, hasil belajar juga meningkat. Hal ini terjadi karena dalam diskusi NHT, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya (Ikhwandari et al., 2019; Lestari, 2019). Siklus positif ini terlihat jelas pada Siklus II, di mana skor kerjasama dan hasil belajar sama-sama melonjak drastis. Penelitian Djuanda et al. (2019) juga menemukan bahwa NHT meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan kategori sangat baik (39%) dan baik (30%). Pendy & Mbagho (2020) membuktikan efektivitas NHT secara statistik dengan $F_{hitung} 20,29 > F_{tabel} 4,45$. Widodo et al. (2011) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus III. Aliarman (2021) dan Nourhasanah & Aslam (2022) juga mengkonfirmasi bahwa NHT efektif meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan tersebut, namun memiliki kebaruan (novelty) yang membedakannya. Penelitian ini mengintegrasikan NHT secara simultan dengan LKS Bergambar pada konteks mata pelajaran PAI di tingkat SMA untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sekaligus, yang selama ini masih jarang diteliti (Nuranisa et al., 2026; Alfiansyah & Rosadi, 2026). Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa produk LKS Bergambar yang dapat digunakan langsung oleh guru PAI (Septyaningrum & Wahyudi, 2025; Niswah et al., 2025).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah subjek terbatas (32 siswa), dan hanya berlangsung selama 2 siklus sehingga belum mengukur efek jangka panjang (retensi). Meskipun demikian, temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan. Guru PAI didorong untuk meninggalkan metode ceramah dan beralih ke model kooperatif seperti NHT yang menjamin keterlibatan seluruh siswa (Rosadi et al., 2025; Vitaloka et al., 2025). Selain itu, guru harus kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran seperti LKS Bergambar (Fatihah et al., 2025). Pihak sekolah disarankan memberikan pelatihan tentang pengembangan media visual dan strategi kooperatif (Nuraqila et al., 2026; Agustini et al., 2026). Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang efektivitas NHT dalam konteks pendidikan agama (Munawaroh et al., 2025; Ziehad et al., 2026).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Numbered Heads Together (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Gambar efektif dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar PAI siswa Kelas X SMA IT Al Asnawiyah. Peningkatan kerjasama siswa terlihat dari rata-rata skor yang meningkat dari 2,10 (kategori Cukup) pada pra-tindakan menjadi 3,58 (kategori Sangat Baik) pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan (kategori Baik/Sangat Baik) mencapai 87,5%. Demikian pula, hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 65,0 menjadi 83,6 pada Siklus II, dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,5% (28 dari 32 siswa mencapai KKM ≥ 75). Peningkatan ini terjadi secara bertahap dan konsisten, yang menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki dampak positif yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini secara tegas memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model kooperatif NHT dalam meningkatkan hasil belajar (Destiyandani et al., 2016; Ekawati, 2021; Moelyani, 2021; Suradi & Aliyyah, 2023; Setyowati & Inah, 2020; Erniwati, 2020; Ajid, 2020; Ningsih, 2021; Anwar, 2024; Leu et al., 2020; Nurbaiti et al., 2022), efektivitas media visual dalam meningkatkan pemahaman konsep abstrak (Jumrah et al., 2022; Mukmin et al., 2020; Suciarmuni et al., 2025; Asmoro et al., 2023; Putra et al., 2021; Nufus, 2020; Asshofi et al., 2019), serta efektivitas pendekatan diskusi kelompok dalam meningkatkan keterlibatan sosial siswa (Fauzi et al., 2025; Diana et al., 2023; Sirait, 2015; Qadariah et al., 2023). Penelitian ini memberikan kontribusi baru (novelty) dengan mengintegrasikan variabel struktur kooperatif (NHT) dan media visual (LKS Bergambar) secara simultan dalam konteks mata pelajaran PAI di tingkat SMA.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khasanah keilmuan pendidikan Islam dan pedagogi, khususnya tentang implementasi pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa (student-centered learning) di mata pelajaran agama (Rosadi et al., 2025; Fatihah et al., 2025; Nuranisa et al., 2026; Alfiansyah & Rosadi, 2026). Secara praksis, temuan penelitian ini memberikan panduan konkret bagi guru PAI untuk merancang pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna dengan memanfaatkan LKS Bergambar yang dapat dibuat secara mandiri tanpa biaya besar (Septyaningrum & Wahyudi, 2025; Niswah et al., 2025).

Prospek pengembangan hasil penelitian ini ke depan sangat terbuka. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar di berbagai SMA untuk menguji generalisasi temuan (Na'im & Oktiningrum, 2019; Santiana et al., 2014; Arsini et al., 2015). Penelitian juga dapat diperluas dengan menambahkan kelompok kontrol (eksperimen kuasi) untuk membandingkan efektivitas NHT+LKS Gambar dengan model konvensional (Pangestu & Kadir, 2019; Nourhasanah & Aslam, 2022). Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang model ini terhadap perubahan sikap (attitude) siswa dalam kehidupan sehari-hari (Munawaroh et al., 2025; Vitaloka et al., 2025). Terakhir, pengembangan digital berupa LKS Bergambar Interaktif berbasis QR Code atau aplikasi smartphone dapat dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi (Rosadi et al., 2025; Ziehad et al., 2026).

IV. REFERENSI

- Agustini, R., Nuryanah, S., & Rosadi, A. (2026). Konsep dan manajemen pendidikan Islam dalam membina kepribadian Islami di MA Darul Furqon Jampang Tengah. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 4(1), 1344-1356.
- Ajid, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Lelewawo. *Jurnal Objek Pendidikan Guru SD*, 1(3), 1-10.
- Alfiansyah, M. H., & Rosadi, A. (2026). Use of digital technology in learning Islamic history to improve understanding of religion in schools. *Madrasah Al-Wathoniyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 108-123.

- Aliarman, A. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS 5 SMAN 12 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 1-12.
- Anwar, E. N. (2024). Penerapan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika kelas V MI Ar-Raudhah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 1-15.
- Arisendy, R., & Puspasari, D. (2020). Analisis penggunaan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada kompetensi dasar memahami komunikasi kantor di SMK Krian 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 211-223.
- Arsini, N., Parmiti, D. P., & Sumantri, M. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV semester II SD Gugus VI Kecamatan Kintamani tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-12.
- Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model NHT berbantu DAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 1-10.
- Asshofi, M. P. D., Damayani, A. T., & Rofian, R. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika materi faktor persekutuan besar dan kelipatan persekutuan kecil melalui model NHT berbantu media papan puzzle berbintang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 1-10.
- Cantikasari, F., Fauziyah, N. R., & Rosadi, A. (2026). Manajemen sumber daya (biaya sarana dan prasarana pada SDN Cijankar 2). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1357-1370.
- Desmadani, L., Sari, M., & Lestari, S. (2020). Penerapan model NHT (Numbered Head Together) pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(1), 1-10.
- Destiyandani, E., Yuniarta, T., & Mampouw, H. L. (2016). Penerapan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Tuntang pada materi segitiga. *Sprachwissenschaft*, 32(2), 65-78.
- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model pembelajaran Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 9(2), 1-11.
- Djuanda, M., Hairun, Y., & Suharna, H. (2019). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada materi lingkaran. *Delta-Pi*, 8(1), 1-15.
- Ekawati, N. (2021). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi persamaan garis lurus pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Pangkah. *Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 1-12.
- Erniwati, E. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 1-10.
- Fatihah, S., Yuliandani, A., Aprila, K., & Rosadi, A. (2025). Development of contextual material in Aqidah and Akhlak learning at MTs Baiturrahmah. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 4(4), 279-290.
- Fauzi, N., Mulyana, M., Rahmah, N. A., & Rosadi, A. (2025). Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. *Marhalah Ula: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 14-28.
- Haryanto, F. H., Aliyah, A., Rosadi, A., & Marwiji, M. H. (2024). Penerapan model Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 01-13.
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik dengan model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1-10.
- Ilma, M. U., Ismatullah, A., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan konstruktivis dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108-123.
- Indriani, S., Supenti, Y., & Rosadi, A. (2026). Pengawasan/supervisi dalam lembaga pendidikan Islam di MTs Al-Anhariyyah. *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS*, 2(3), 1197-1205.
- Istikomah, E., Yunisa, E., Mulyani, E., Maelasari, M., Supiyati, Y., & Rosadi, A. (2026). The use of gamification media based on Quiz Competitions (LCC) to improve understanding of the Qur'an and Hadith subject in the ninth grade of MTs I'natuth Tholibin Sukabumi. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-16.
- Jumrah, J., Tahir, M., & Nisa, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 1 Bagik Polak Barat tahun pelajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 1-10.
- Lestari, T. (2019). Penggunaan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar keliling dan luas lingkaran. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 3(4), 1-10.
- Leu, Y., Amsikan, S., & Mamoh, O. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP Satap Negeri Mausak tahun ajaran 2019/2020. *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 5(2), 52-58.
- Moelyani, S. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 8(3), 1-10.

- Mukmin, M., Ilhamdi, M. L., & Husniati, H. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SDN 4 Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-12.
- Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. (2016). Penerapan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-15.
- Munawaroh, N. R., Putri, M. N., & Rosadi, A. (2025). Implementation of Islamic Religious Education learning evaluation in developing students' spirituality. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 4(4), 264-278.
- Mushlih, A., & Rosadi, A. (2026). Family environment and emotional intelligence on self-efficacy in PAI learning: The mediating role of spiritual intelligence. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 6(1), 15-31.
- Na'im, A., & Oktiningrum, W. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Indiktika*, 2(1), 1-12.
- Ningsih, R. (2021). Penerapan model pembelajaran Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 4 Tebo. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 1-10.
- Niswah, H., Susiani, T., & Salimi, M. (2025). Penerapan model Numbered Head Together (NHT) dengan media kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang aku dan lingkunganku pada siswa kelas VA SD Negeri Roworejo tahun ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 1-15.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 1-10.
- Nufus, H. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together berbantuan alat peraga papan sisi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-10.
- Nuraqila, R. Z., Alawiyah, W., & Rosadi, A. (2026). Peningkatan efektivitas manajemen pengelolaan pesantren di Pesantren Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS*, 2(4), 1256-1271.
- Nuranisa, N., Ulfatussa'diyah, U., Fatihah, S., Maulana, N. A., & Rosadi, A. (2026). Use of learning media in increasing understanding of Islamic cultural history (SKI) at MI Cikoredas School. *Madrasah Al-Wathoniyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 14-28.
- Nurbaiti, N., Cenora, C. L., & Lubis, M. S. (2022). Peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 1-10.
- Nurjaman, A., & Rosadi, A. (2026). Analisis faktor eksternal berbasis PESTLE dan SWOT untuk perencanaan strategis MTSN 2 Kota Bandung. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 20-40.
- Nurlita, S., Sobariah, Y., & Rosadi, A. (2025). Kepemimpinan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Jannah. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(4), 620-631.
- Nurpriatna, A., Ud, M., Marwiji, M. H., Rosadi, A., Hasanah, E., Triasa, A. R., Malik, M. I., Nurfalah, M. S., Nulhaqim, A., & Andriani, E. (2026). *Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam*. CV. BUDHI MULIA.
- Pangestu, C. B., & Kadir, K. (2019). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). *ALGORITMA Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1-10.
- Pendy, A., & Mbagho, H. (2020). Model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada materi relasi dan fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 1-10.
- Purba, F. O., & Irwanoviana, N. (2023). Penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Cinta Budaya/Chong Wen. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(2), 1-10.
- Putra, G. N. A., Artanayasa, I. W., & Suwiwa, I. G. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together berbantuan media gambar terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola voli. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(3), 1-10.
- Qadariah, N., Mairisiska, T., & Kusayang, T. (2023). Penggunaan model Number Head Together berbasis Lesson Study dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan kolaborasi mahasiswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 1-10.
- Rosadi, A. (2025). Pengaruh budaya sekolah dan pembiasaan kegiatan keagamaan melalui kedisiplinan terhadap karakter religius dan kebangsaan siswa di SMP Swasta Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. [Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
- Rosadi, A., Mahmud, M., Arifin, B. S., Nursobah, A., & binti Salahuddin, A. R. P. (2025). How school culture shapes religious character: Unpacking the hidden mediating power of discipline in Indonesian Islamic schools. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 23(3), 562-577.
- Rosadi, A., & Sururie, R. W. (2025). Transforming Qardh from a cost center to an investment enabler: A tiered financing model based on Wa'ad Mulzim. *Mabahits Al-Uqud*, 2(2), 123-138.

- Santiana, N., Sudana, M., & Garminah, N. N. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar di Desa Alasanger. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-12.
- Septyaningrum, A. N., & Wahyudi, A. B. E. (2025). Inovasi pembelajaran: Penerapan model Numbered Head Together (NHT) berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3), 1-15.
- Setyowati, L., & Inah, E. N. (2020). Penerapan model Number Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-10.
- Sirait, R. (2015). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa di kelas X MIA-1 SMAN 1 Percut Sei Tuan. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 3(1), 1-10.
- Suciarmi, N. M., Suardana, I. P. O., & Sudirman, I. (2025). Penerapan model Cooperative Tipe Number Head Together (NHT) berbantuan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Nongan. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 6(1), 1-10.
- Supiani, S., Nurhidayah, T., & Rosadi, A. (2025). Pendampingan pemasaran UMKM untuk meningkatkan daya saing melalui pembuatan media sosial di UMKM Abon Rizky. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(8), 1893-1903.
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1-10.
- Vitaloka, S., Nurdilah, S., Fitriyani, E., Supandi, A., Hamdi, L., & Rosadi, A. (2025). Implementation of Al-Quran memorization learning and the habit of fasting on Mondays and Thursdays in forming students' religious character. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 54-69.
- Widodo, S., Sukiswo, S., & Putra, N. D. (2011). Penerapan pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP pada pokok bahasan besaran dan pengukuran. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1), 1-10.
- Yusnarti, M. (2020). Kesulitan guru dalam menerapkan teknik pembelajaran Number Head Together (NHT) di sekolah dasar. *Ainara Journal*, 1(1), 1-10.
- Ziehad, D. N., Rosadi, A., & Yani, A. (2026). Strategi mengelola perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 18-37.